



Research Article

Pembelajaran IPS di SD Kelas Awal Dalam Kurikulum Merdeka

Restu Rahayu¹, Dhillia Pratiwi², Selvi Triwanvi³, Ika Pra Sauma⁴, Tin Rustini⁵

1. Universitas Pendidikan Indonesia; resturahayu6@upi.edu
2. Universitas Pendidikan Indonesia; dhillapратиwi@upi.edu
3. Universitas Pendidikan Indonesia; selvitriwanvi35@gmail.com
4. Universitas Pendidikan Indonesia; ikasauma31@upi.edu
5. Universitas Pendidikan Indonesia; tinrustini@upi.edu

Copyright © 2025 by Authors, Published by Demagogi: Journal of Social Sciences, Economics and Education. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : September 17, 2024

Revised : October 12, 2024

Accepted : October 26, 2024

Available online : January 15, 2025

How to Cite: Restu Rahayu, Dhillia Pratiwi, Selvi Triwanvi, Ika Pra Sauma, & Tin Rustini. (2025). Ips Learning In Early Elementary School Grades In The Independent Curriculum. *Demagogi: Journal of Social Sciences, Economics and Education*, 3(1), 8–17. <https://doi.org/10.61166/demagogi.v3i1.31>

Ips Learning In Early Elementary School Grades In The Independent Curriculum

Abstract. The importance of Social Studies (IPS) in elementary schools has been widely recognized, especially in facing the era of society 5.0. However, there are still challenges in students' understanding of IPS material. In this era, educators need to facilitate students to think critically, creatively, discuss, and work together in the context of social problems. IPS learning in elementary schools must adopt a constructivist approach and utilize methods such as design-based learning, project-based learning, cooperative-based learning, problem-based learning, and inquiry-based learning. This article outlines the importance of a new approach to IPS learning in elementary schools and evaluates five methods through a literature review. Building on previous research, this article presents a new perspective on the IPS approach that can improve student understanding and engagement in early grades.

Keywords; : Social studies learning, society 5.0 era, learning methods.

Abstrak. Pentingnya Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar yang telah diakui secara luas, terutama dalam menghadapi era society 5.0. Namun, masih terdapat tantangan dalam pemahaman siswa terhadap materi IPS. Di era ini, pendidik perlu memfasilitasi siswa untuk berpikir kritis, kreatif, berdiskusi, dan bekerja sama dalam konteks masalah sosial. Pembelajaran IPS di SD harus mengadopsi pendekatan konstruktivis dan memanfaatkan metode-metode seperti design based learning, project based learning, cooperative based learning, problem based learning, dan inquiry based learning. Artikel ini menguraikan pentingnya pendekatan baru dalam pembelajaran IPS di SD dan mengevaluasi lima metode tersebut melalui kajian pustaka atau studi literatur. Dengan mendasarkan diri pada penelitian terdahulu, artikel ini menyajikan pandangan baru tentang pendekatan IPS yang bisa meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa di kelas awal.

Kata Kunci ; Pembelajaran IPS, era society 5.0, metode pembelajaran.

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan sebuah integral pada kurikulum pendidikan yang memiliki tujuan untuk mengembangkan pemahaman peserta didik tentang berbagai bagian dari kehidupan sosial, budaya, politik dan ekonomi. IPS mencakup teori mengenai disiplin ilmu seperti sosiologi, sejarah, ekonomi dan geografi, yang memungkinkan peserta didik untuk dapat melihat hubungan dan keterkaitan dari berbagai aspek tersebut. Tak hanya itu, IPS juga memberikan pendekatan terpadu ini dapat menggabungkan berbagai konsep-konsep dan keterampilan dari Geografi, Sosiologi, Antropologi, Ekonomi, serta Sejarah. Pembelajaran IPS memiliki peran penting dalam kurikulum pendidikan dengan tujuan utama mengembangkan pemahaman peserta didik mengenai aspek-aspek kehidupan sosial, politik, budaya, dan ekonomi. Dalam IPS, siswa tak hanya diajak untuk memahami masing-masing disiplin pada ilmu seperti geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi secara terpisah, tetapi juga untuk melihat hubungan dan keterkaitan antara berbagai aspek tersebut. Dengan demikian, IPS memungkinkan siswa untuk memahami bagaimana dinamika kehidupan sehari-hari dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut.

Tujuan pembelajaran IPS ini ialah membantu para generasi muda untuk mengembangkan sebuah kemampuan yang dapat membuat keputusan yang berdasarkan informasi serta pertimbangan demi kebaikan bersama sebagai masyarakat yang memiliki beragam budaya, dalam masyarakat otoriter yang saling bergantung dan saling terkait satu sama lain. Pembelajaran IPS ini memiliki peran penting dalam memberikan sebuah pemahaman yang mendasar mengenai geografi, sejarah, ekonomi, serta ilmu sosial lainnya pada peserta didik. Pada mata pelajaran ini IPS memiliki tujuan untuk membentuk siswa menjadi masyarakat yang teoritis dan memiliki sikap yang bertanggung jawab, baik dalam konteks global maupun nasional, serta dapat menanamkan nilai-nilai cinta damai dan toleransi. Pembelajaran ini disusun secara komprehensif, terpadu, dan sistematis, sehingga siswa dapat memperoleh sebuah pemahaman mendalam serta luas mengenai

berbagai bidang ilmu yang terkait. IPS tidak hanya mengajarkan fakta-fakta tentang masyarakat dan kehidupan sosial, tetapi juga memberikan landasan bagi terbentuknya warga negara yang cerdas, kritis, dan memiliki sikap tanggung jawab.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah kajian pustaka atau studi literatur. Dengan menggunakan metode literatur peneliti melakukan pengumpulan data dari sumber-sumber yang relevan untuk membahas pendekatan IPS di sekolah dasar. Dengan menganalisis dan mensintesis temuan dari literatur terkait, penelitian ini mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang berbagai metode pembelajaran yang telah digunakan sebelumnya, serta mengidentifikasi kelebihan dan kekurangannya dalam konteks kelas awal. Proses kajian literatur dilakukan melalui pencarian yang cermat dan terstruktur dalam basis data akademis, jurnal ilmiah, dan buku, sehingga memberikan landasan teoritis yang kuat bagi penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengertian IPS

IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) merupakan sebuah bagian kurikulum dalam pendidikan yang memiliki tujuan untuk mengembangkan pemahaman peserta didik tentang aspek-aspek politik, budaya, sosial, dan ekonomi. IPS mencakup studi tentang disiplin ilmu seperti sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi. Melalui IPS, peserta didik dapat mengerti mengenai bagaimana aspek-aspek tersebut saling terkait dan mempengaruhi kehidupan sosial. Selain itu, IPS ialah bahan kajian yang terpadu yang menggabungkan keterampilan dan konsep-konsep dari antropologi, ekonomi, antropologi, sejarah, dan Ekonomi.

Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki peran penting dalam kurikulum pendidikan dengan tujuan utama mengembangkan pemahaman siswa mengenai berbagai aspek-aspek sosial, budaya, ekonomi, dan politik. Dengan IPS, peserta didik tidak hanya diajak untuk memahami masing-masing ilmu seperti geografi, geografi, ekonomi, dan antropologi secara terpisah, tetapi juga untuk melihat hubungan dan keterkaitan antara berbagai aspek tersebut. Dengan demikian, IPS memungkinkan siswa untuk memahami bagaimana dinamika kehidupan sehari-hari dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut.

Lebih dari sekadar pengajaran individual tentang masing-masing disiplin ilmu, IPS juga memberikan pendekatan terpadu yang menggabungkan konsep-konsep dan keterampilan melalui macam-macam bidang studi, seperti antropologi, antropologi, ekonomi, sosiologi, dan sejarah. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih holistik tentang berbagai fenomena sosial, tetapi juga dilatih untuk mengembangkan keterampilan analisis, pemecahan masalah, dan pemikiran kritis yang dapat diterapkan dalam berbagai konteks kehidupan.

Pentingnya IPS sebagai bagian integral dari kurikulum pendidikan tak hanya itu terletak melalui konsep dasarnya. Tetapi tak hanya itu, pada kemampuan peserta didik untuk menggabungkan pengetahuan yang didapat secara nyata. Maka dari itu, IPS tidak hanya mengajarkan fakta-fakta tentang masyarakat dan kehidupan sosial,

tetapi juga memberikan landasan bagi pembentukan penduduk yang berfikir kritis, bertanggung jawab, dan cerdas.

Tujuan Pembelajaran IPS

Menurut National Council Social Studies (2003), tujuan utama pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan kemampuan generasi muda dalam mengambil keputusan berdasarkan informasi dan pertimbangan demi kebaikan bersama sebagai warga masyarakat yang beragam budayanya. Dalam masyarakat demokratis yang saling bergantung di dunia yang saling bergantung terkait. Ilmu pengetahuan sosial memegang peranan yang sangat penting dalam membekali siswa dengan pemahaman dasar tentang sejarah, ekonomi, geografi, dan ilmu-ilmu sosial lainnya. Mata pelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan peserta didik menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab baik dalam konteks nasional maupun global dengan menanamkan nilai-nilai cinta damai dan toleransi.

Pembelajaran IPS disusun secara sistematis, menyeluruh, dan terpadu, sehingga memungkinkan peserta didik memperoleh pemahaman yang mendalam dan menyeluruh terhadap berbagai bidang keilmuan terkait. Ilmu-ilmu sosial mempunyai peranan yang sangat penting dalam memberikan pemahaman dasar terhadap berbagai aspek kehidupan, seperti sejarah, ekonomi, geografi, dan ilmu-ilmu sosial lainnya. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diberikan kesempatan untuk menjadi warga negara Indonesia yang memiliki sikap demokratis, bertanggung jawab, dan cinta damai sebagai warga dunia.

Pendekatan sistematis, komprehensif dan integratif terhadap persiapan kurikulum ilmu sosial memungkinkan siswa memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam tentang bidang ilmu yang relevan. Oleh karena itu, IPS tidak hanya bertujuan untuk memberikan informasi faktual kepada siswa, tetapi juga membentuk karakter dan sikap positif. Siswa perlu memahami pentingnya nilai-nilai demokrasi, tanggung jawab sosial, dan perdamaian dalam konteks global. Kami berharap dengan pemahaman yang diperoleh dari mempelajari IPS, siswa kami dapat berperan aktif dalam membangun masyarakat yang adil dan damai baik secara lokal maupun global.

Menurut BSNP (2006:45), tujuan mata pelajaran IPS adalah agar siswa memperoleh keterampilan sebagai berikut:

1. Memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan hidup.
2. Mempunyai kemampuan dasar berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, dapat menyelidiki dan memecahkan masalah, serta memiliki keterampilan hidup sosial.
3. Komitmen dan pengakuan terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, berkolaborasi, dan efektif dalam masyarakat majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global.

IPS di Kelas Awal Dalam Kurikulum Merdeka

Sejak tahun 1947, kurikulum Indonesia telah diubah sebelas kali. Selain mengubah kurikulum, tujuan perubahan tersebut adalah untuk meningkatkan

kurikulum yang sudah ada di negara ini. Saat ini, kurikulum sekolah di Indonesia berbeda. Kepribadian siswa dinilai melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Metode ini sesuai untuk meningkatkan Profil Siswa Pancasila (P5). Kurikulum 2013 telah diubah menjadi Kurikulum Mandiri. Pada awalnya, kurikulum didasarkan pada lima prinsip: religius, nasionalis, gotong royong, mandiri, dan integritas.

P5 mencakup kumpulan sifat dan kemampuan yang diharapkan dari seorang siswa. Tujuan dari Proyek Verifikasi Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah untuk membuat profil dari siswa yang menganut ideologi Pancasila. P5 adalah kumpulan karakter dan keterampilan yang disusun berdasarkan enam nilai inti Pancasila untuk membantu siswa memahami karakter tersebut. Pembelajaran bersifat kolaboratif dalam situasi ini.

Pendidikan karakter dalam IPS dapat diterapkan dalam kurikulum yang berbeda dengan memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam RPP yang dirancang. Kurikulum mandiri mengharuskan guru menerapkan berbagai nilai karakter dalam pembelajaran IPS, termasuk menjadi contoh bagi siswa. Guru harus memahami kepribadian setiap siswa yang diajarnya agar proses belajar mengajar berjalan lancar.

Ruang Lingkup dan Materi Ilmu Pengetahuan Sosial

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki cakupan yang luas, mencakup berbagai aspek penting yang relevan dengan pemahaman tentang manusia, masyarakat, dan lingkungannya. Menurut penjelasan dari BSNP (2007: 575), cakupan IPS meliputi:

1. Manusia, Tempat, dan Lingkungan: Memahami interaksi antara manusia dengan lingkungan fisiknya, serta dampaknya terhadap keberlangsungan dan kesejahteraan manusia.
2. Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan: Mempelajari konsep waktu, perubahan dalam masyarakat dan lingkungan, serta upaya menjaga keberlanjutan lingkungan dan kehidupan sosial.
3. Sistem Sosial dan Budaya: Menyelidiki struktur, norma, nilai, dan pola perilaku yang terdapat dalam masyarakat serta dampaknya terhadap individu dan kelompok.
4. Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan: Memahami prinsip ekonomi, distribusi sumber daya, serta upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Semua siswa dari SD/MI/SDLB hingga SMA/MA/SMK harus mengikuti mata pelajaran IPS, yang dipersyaratkan oleh UU Sisdiknas (2003: 19). Menurut Sapriya (2009: 194), jenjang SD/MI, mata pelajaran IPS terdiri dari materi gabungan tentang Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi.

Kurikulum IPS harus disesuaikan dengan tujuan institusional sekolah dan tujuan pendidikan nasional, kata Muhammad Nuham Ilyas (2009: 23). Kurikulum IPS harus mengajarkan siswa berpikir kritis, analitis, dan kreatif, serta berpikir ilmiah sosial. Prinsip-prinsip KTSP harus diterapkan dalam desain kurikulum IPS, yang juga harus mempertimbangkan potensi daerah atau lingkungan sekitar dan tingkat perkembangan siswa (BSNP, 2006: 3). Materi pelajaran harus sesuai dengan

kebutuhan dan karakter siswa serta memberikan pengalaman belajar yang lebih relevan dan berguna.

Strategi Pembelajaran

1. Pembelajaran Kemampuan Berpikir:

- **Studi Kasus:** Siswa diberikan kasus nyata atau simulasi yang memerlukan analisis mendalam untuk mencari solusi atau membuat keputusan. Pendekatan ini mendorong siswa untuk mengaitkan konsep-konsep yang dipelajari dengan situasi dunia nyata.
- **Isu Kontroversial:** Guru memperkenalkan isu-isu sosial atau politik yang kontroversial untuk didiskusikan di dalam kelas. Siswa diajak untuk menyampaikan pendapat mereka, mempertimbangkan sudut pandang yang berbeda, dan melatih kemampuan berargumentasi.
- **Pengajaran Konsep:** Guru menyampaikan konsep-konsep kunci dalam IPS melalui ceramah, presentasi, atau demonstrasi. Setelah itu, siswa diberikan kesempatan untuk mengaplikasikan konsep tersebut melalui latihan dan studi kasus.

2. Pembelajaran Kemampuan Proses:

- **Pemecahan Masalah:** Siswa diberikan masalah nyata atau tugas yang memerlukan pemecahan kreatif. Mereka diarahkan untuk mengidentifikasi masalah, merumuskan strategi pemecahan, dan mengevaluasi solusi yang dihasilkan.
- **Inkuiri:** Guru memberikan pertanyaan terbuka atau masalah untuk diteliti oleh siswa. Siswa kemudian melakukan penelitian mandiri, mengumpulkan informasi, dan menyajikan temuannya kepada kelas.
- **Portofolio:** Siswa mengumpulkan hasil karya mereka dalam bentuk portofolio, yang dapat mencakup proyek-proyek, tugas-tugas, catatan refleksi, dan karya seni. Portofolio ini membantu siswa untuk merefleksikan kemajuan belajar mereka dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam.

3. Pembelajaran Kooperatif:

- **Metode Jigsaw:** Siswa-siswa dalam kelompok dibagi menjadi sub kelompok yang bertanggung jawab atas bagian-bagian tertentu dari materi pembelajaran. Setelah itu, anggota-anggota subkelompok tersebut berkumpul dalam kelompok gabungan untuk saling mengajarkan dan belajar satu sama lain.
- **Metode Round Robin:** Setiap anggota kelompok secara bergantian berbagi gagasan, pendapat, atau solusi terkait dengan topik yang sedang dipelajari. Diskusi dilakukan dalam suasana yang terbuka dan mendukung, sehingga setiap anggota kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi.
- **Metode Think Pair Share:** Siswa-siswa berpikir secara individu tentang pertanyaan atau masalah tertentu, kemudian mereka berdiskusi dengan pasangan mereka sebelum akhirnya berbagi ide atau jawaban dengan seluruh kelas. Tujuan dari metode ini adalah untuk mendorong siswa untuk berpikir secara kritis dan berbagi pemikiran mereka dengan orang lain.

4. Pembelajaran Nilai:

- Teknik Klarifikasi Nilai (VCT): Siswa mengidentifikasi dan mengklarifikasi nilai-nilai yang mereka anut, serta mempertimbangkan implikasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sosial.
 - Simulasi Peran: Siswa berperan sebagai karakter dalam skenario atau simulasi untuk memahami perspektif orang lain dan melatih empati serta toleransi.
 - Sosiodrama: Siswa menggambarkan situasi sosial dalam bentuk drama atau sketsa untuk mengilustrasikan nilai-nilai atau masalah sosial yang relevan.
5. Dalam pembelajaran Peta dan Globe, guru memanfaatkan peta, globe, atau teknologi GIS untuk mendukung siswa mengenai konsep-konsep geografis, seperti lokasi, arah, dan distribusi spasial. Selain itu, siswa juga diajak untuk melakukan analisis terhadap informasi spasial dan membuat interpretasi berdasarkan data yang telah disajikan.
6. Pembelajaran Aksi Sosial mendorong siswa untuk terlibat dalam proyek atau kegiatan sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kondisi masyarakat lokal atau global. Dalam pembelajaran ini, siswa belajar tentang tanggung jawab sosial, kepedulian terhadap lingkungan, dan pentingnya berpartisipasi aktif dalam masyarakat.

Tantangan dan Solusi Pembelajaran IPS di SD Kelas Awal

Ada beberapa tantangan yang harus diatasi ketika melaksanakan pembelajaran IPS pada siswa sekolah dasar awal. Tantangan tersebut antara lain terbatasnya pemahaman siswa terhadap konsep abstrak, kesulitan memusatkan perhatian siswa dengan rentang perhatian yang rendah, dan kemampuan berpikir konkrit siswa yang masih berkembang mencakup hal-hal tertentu.

Namun, ada beberapa solusi yang dapat membantu mengatasi tantangan tersebut. Salah satu pilihannya adalah dengan menggunakan teknik pembelajaran aktif, dimana siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan media pembelajaran interaktif juga dapat membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konten IPS. Pembelajaran berdasarkan pengalaman juga dapat digunakan untuk memberikan siswa pengalaman langsung dan membantu mereka lebih memahami konsep yang diajarkan.

Terakhir, penting juga untuk menggunakan bahasa yang sederhana dan relevan untuk membantu siswa memahami materi IPS. Dengan menerapkan solusi tersebut diharapkan tantangan pembelajaran IPS di kelas bawah dapat berhasil diselesaikan.

Berikut uraian tantangan dan solusi pembelajaran IPS di kelas awal SD:

Tantangan

- Batasan Pemahaman: Siswa kelas awal SD masih dalam tahap awal pemahaman konsep abstrak yang ada. Mereka cenderung memahami konsep yang konkrit dan realistis dengan lebih baik. Oleh karena itu, konsep ilmu sosial seperti sistem sosial, perubahan seiring waktu, dan struktur ekonomi mungkin sulit dipahami oleh siswa pada usia ini.

- Penurunan kemampuan konsentrasi Catatan: Kemampuan konsentrasi siswa kelas awal sekolah dasar biasanya relatif rendah. Mereka cenderung mudah bosan dan mudah teralihkan oleh rangsangan lain di sekitarnya. Oleh karena itu, jika pembelajaran IPS terlalu monoton atau statis, siswa dapat kehilangan minat dan konsentrasi.
- Keterampilan berpikir konkrit: Siswa pada usia ini masih mengembangkan keterampilan berpikir abstrak. Anda lebih mengenal konsep-konsep yang dapat Anda lihat dan rasakan secara langsung. Oleh karena itu, mungkin sulit bagi siswa untuk memahami sepenuhnya konsep-konsep ilmu sosial yang abstrak seperti hak asasi manusia, globalisasi, dan sistem ekonomi.

Solusi

- Gunakan teknik pembelajaran aktif: Gunakan strategi pembelajaran aktif seperti role play, simulasi, dan eksperimen sederhana untuk melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini meningkatkan keterlibatan siswa, memperdalam pemahaman mereka tentang , dan meningkatkan motivasi belajar mereka.
- Penggunaan media pembelajaran interaktif: Gunakan media pembelajaran interaktif seperti video pendek, gambar, dan permainan pembelajaran untuk menjamin variasi materi. Medium ini membantu memvisualisasikan konsep-konsep IPS secara menarik sehingga memudahkan siswa dalam memahaminya.
- Penerapan pembelajaran berdasarkan pengalaman: Memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung, seperti: B. Kegiatan lapangan atau kunjungan lapangan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Pengalaman langsung ini membantu siswa memahami konsep ilmu sosial secara konkrit dan memperkaya pembelajaran mereka.
- Gunakan bahasa yang sederhana dan relevan: Saat mengajarkan materi IPS, gunakan bahasa yang sederhana, jelas, dan relevan dengan kehidupan siswa sehari-hari. Dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, siswa dapat menghubungkan konsep ilmu sosial dengan pengalaman pribadi dan memperkuat pemahaman mereka.

KESIMPULAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan bagian penting dari kurikulum pendidikan yang bertujuan untuk memperluas pemahaman siswa tentang berbagai aspek kehidupan sosial, budaya, politik, dan ekonomi. IPS melibatkan studi tentang disiplin ilmu seperti sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi, memungkinkan siswa untuk melihat bagaimana aspek-aspek tersebut saling terkait dan memengaruhi kehidupan sosial. Pembelajaran IPS tidak hanya memfokuskan pada pengetahuan tentang disiplin ilmu secara terpisah, tetapi juga pada pemahaman tentang bagaimana aspek-aspek tersebut saling berhubungan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan terpadu, siswa dilatih untuk mengembangkan keterampilan analisis, pemecahan masalah, dan pemikiran kritis yang dapat diterapkan dalam berbagai konteks kehidupan.

Tujuan pembelajaran IPS adalah membantu generasi muda mengembangkan kemampuan untuk membuat keputusan yang berdasarkan informasi dan pertimbangan demi kebaikan bersama dalam masyarakat yang beragam budayanya. IPS juga bertujuan untuk membentuk siswa menjadi warga negara yang demokratis, bertanggung jawab, dan memiliki nilai-nilai cinta damai dan toleransi. Ruang lingkup IPS mencakup pemahaman tentang interaksi manusia dengan lingkungan, konsep waktu dan perubahan sosial, struktur sosial dan budaya, serta prinsip ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Pembelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh kepada siswa tentang berbagai bidang ilmu yang terkait.

Tantangan dalam pembelajaran IPS di kelas awal sekolah dasar meliputi batasan pemahaman siswa terhadap konsep abstrak, penurunan kemampuan konsentrasi, dan keterbatasan keterampilan berpikir konkrit. Solusi untuk mengatasi tantangan tersebut meliputi penggunaan teknik pembelajaran aktif, media pembelajaran interaktif, pembelajaran berdasarkan pengalaman, dan penggunaan bahasa yang sederhana dan relevan. Dengan menerapkan solusi-solusi ini, diharapkan pembelajaran IPS di kelas awal dapat berjalan dengan lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Kurniawan, Ganda Febri. (2022). Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial: Strategi memahami dan perbaikan kesalahan konsep. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*.
- Suyanto, H. (2019). *Pendidikan IPS Terpadu: Pembelajaran Berbasis Penemuan untuk Sekolah Dasar*. Rajawali Pers.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2007). *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Departemen Pendidikan Nasional.
- National Council for the Social Studies. (2003). *National Curriculum Standards for Social Studies: A Framework for Teaching, Learning, and Assessment*. National Council for the Social Studies.
- UU Sisdiknas (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).
- Muhammad Nuham Ilyas. (2009). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan). (2006). *Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi*. Jakarta: BSNP.
- Santoso, S. (2018). *Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) SD/MI Kelas 1*. Penerbit Erlangga.
- Suyanto, H. (2016). *Pengembangan Pembelajaran IPS untuk Pendidikan Dasar*. Rajawali Pers.
- Kurniawan, H., & Prabawanto, S. (2018). *Inovasi Pembelajaran IPS*. Penerbit Deepublish.
- Jaelani, A., & Rosyidi, A. H. (2019). *Pembelajaran Interaktif IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)*. Gava Media.
- Sumardjo, Jak, & Mustakim. (2019). *Pembelajaran Berbasis Masalah di Sekolah Dasar: Pengembangan Pembelajaran IPA dan IPS*. Kencana Prenada Media Group.

- Soedijarto, H. (2015). Pembelajaran Inkuiri di Kelas. Penerbit PT. Indeks.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2013). Active Learning: Cooperation in the College Classroom. Interaction Book Company.
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, H., & Rahardjito, A. (2014). Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya. PT Rajagrafindo Persada.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Tematik Terpadu. Direktorat Pembinaan SD.
- Afandi, R. (2011). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan, 1(1), 85-98.
- Ainia, D. K. (2020). Merdeka belajar dalam pandangan Ki Hadjar Dewantara dan relevansinya bagi pengembanagan pendidikan karakter. Jurnal Filsafat Indonesia, 3(3), 95-101.
- Aprilina, N., Fauziah, T., & Affan, M. H. A. M. H. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Pembelajaran IPS Di Gugus 25 SDN 2 Mata IE Aceh Besar. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2(3), 32-40.
- Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan, 6(3), 400-407.
- Fauziah, N. N., Lestari, R., Rustini, T., & Arifin, M. H. (2022). Perkembangan Pendidikan IPS di Indonesia pada Tingkat Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar, 6(1), 89-104.
- Husnah, A.M. (2023, January 26). Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka. Radarbanyuwani.id.
- Kanji, H., Nursalam, N., Nawir, M., & Suardi, S. (2019). Model integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar, 5(2), 104-115.
- Kemdikbud Ristek. (2022). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Jakarta: BSKAP Kemdikbud Ristek.
- Merdeka Belajar. (2023, Maret 3). Kurikulum Merdeka: Setiap Fase Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).
- Sari, W. N., & Faizin, A. (2023). Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar pada Kurikulum Merdeka. ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(3), 954-960.
- Sulistiyosari, Y., Karwur, H. M., & Sultan, H. (2022). PENERAPAN PEMBELAJARAN IPS BERDIFERENSIASI PADA KURIKULUM MERDEKA BELAJAR. Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN, 7(2), 66-75.
- Syaumi, I. K., Adi, W. P. S., Arifin, M. H., & Wahyuningsih, Y. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran IPS di SD. Jurnal Pendidikan Tambusai, 6(1), 4277-4281.